

## PERBANDINGAN EFEKTIVITAS EDUKASI KESEHATAN GIGI DENGAN METODE BERMAIN, VIDEO DAN BONEKA DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENYIKAT GIGI PADA ANAK USIA DINI

Pahrur Razi<sup>1\*</sup>, Rosmawati<sup>1</sup>

Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Jambi

\*Alamat Korespondensi: pahrur\_jambi@yahoo.com

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Cara mencegah masalah gigi terutama masalah gigi berlubang yang paling efektif adalah dengan menyikat gigi. Anak-anak harus diajarkan dan diberi motivasi untuk melakukan perawatan gigi secara mandiri. Anak-anak yang dengan sering menyikat giginya terbiasa dengan mulut bersih pada usia yang lebih awal biasanya mempertahankan kebiasaan ini seumur hidup mereka. Efek edukasi dan rangsangan dini pada anak-anak semakin mendapat pengakuan dan penting. Oleh sebab itu perlu dilakukan penelitian metode edukasi yang paling efektif terdapat pengetahuan menyikat gigi pada anak usia dini. Edukasi kesehatan gigi meliputi metode ceramah, pemutaran film/video/slide, demonstrasi, sandiwara dengan boneka, dan permainan peran (bermain). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan efektivitas edukasi kesehatan gigi dengan metode bermain peran, video dan boneka dalam meningkatkan keterampilan menyikat gigi pada anak usia dini.

**Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode pendekatan quasi eksperimen, dan pengumpulan data dari data primer yang diperoleh dari kuesioner. Sampel sebanyak 24 orang anak TK Pinang Masak Jambi dan 12 orang anak TK Khalifah Jambi diambil dengan teknik *total sampling* dengan kriteria sampel anak usia dini, usia  $\geq 4$  tahun dan mau menjadi responden.

**Hasil:** Edukasi kesehatan gigi dengan bermain bermain peran lebih efektif terhadap peningkatan keterampilan menyikat gigi pada anak usia dini ditunjukkan dengan nilai signifikansi pada 0,000 ( $p < 0,05$ ) dibandingkan dengan metode pemutaran video, sandiwara dengan boneka, ceramah dan demonstrasi.

**Kesimpulan:** Edukasi kesehatan gigi dengan bermain bermain peran lebih efektif terhadap peningkatan keterampilan menyikat gigi pada anak usia dini. Disarankan tenaga kesehatan gigi dalam melaksanakan upaya promotif kesehatan gigi dan mulut menggunakan metode bermain peran pada anak usia dini.

**Kata kunci:** Edukasi kesehatan gigi dengan bermain peran, video dan boneka, keterampilan menyikat gigi

### COMPARISON OF EFFECTIVENESS OF DENTAL HEALTH EDUCATION USING PLAY, VIDEO AND DOLL METHODS IN IMPROVING DENTAL LITTLE SKILLS IN EARLY CHILDREN

### ABSTRACT

**Background:** The most effective way to prevent dental problems, especially cavities, is to brush your teeth. Children must be taught and motivated to perform dental care independently. Children who often brush their teeth used to clean mouths at an earlier age usually maintain this habit for the rest of their lives. The effects of education and early stimulation on children are increasingly recognized and important. Therefore, it is necessary to conduct an educational method research that is the most effective there is knowledge of brushing teeth in early childhood. Dental health education includes lecture methods, screening of films / videos / slides, demonstrations, plays with puppets, and role playing (playing). The purpose of this study was to determine the comparison of the effectiveness of dental health education with the method of role playing, video and puppets in improving tooth brushing skills in early childhood.

**Methods:** This research is a quantitative research with quasi-experimental approach method, and data collection from primary data obtained from questionnaires. A sample of 24 children of TK Pinang Masak Jambi and 12 children of kindergarten Khalifah Jambi were taken by total sampling technique with the criteria of sample of early childhood, aged  $\geq 4$  years and wanted to become respondents.

**Results:** Dental health education by playing a more effective role playing on increasing tooth brushing skills in early childhood is indicated by a significance value at 0.000 ( $p < 0.05$ ) compared to video playback methods, plays with puppets, lectures and demonstrations.

**Conclusions:** Dental health education by playing were more effective in increasing tooth brushing skills in early childhood. It is recommended that dental health workers carry out dental and oral health promotive efforts using the role playing method for early childhood.

**Keywords:** Dental health education by role playing, videos and dolls, tooth brushing skills

## PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut masyarakat Indonesia masih merupakan hal yang perlu mendapat perhatian serius dari tenaga kesehatan, baik dokter gigi maupun perawat gigi.<sup>1</sup> Hasil survei Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 menunjukkan bahwa prevalensi masalah gigi dan mulut pada anak usia 1 sampai 4 tahun adalah 10,4% dan usia 5 sampai 9 tahun adalah 28,9%. Di Indonesia, kejadian karies pada anak prasekolah usia 4-5 tahun sebesar 90,5% di perkotaan dan 95,9% di pedesaan.<sup>2</sup>

Tingginya angka penyakit gigi dan mulut saat ini sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah faktor perilaku masyarakat yang belum menyadari pentingnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Hal ini dibuktikan dengan survei Riskesdas 2013 yang menyatakan bahwa 98,3% penduduk Indonesia sudah menyikat gigi tiap hari, namun hanya 2,3% yang menyikat gigi dengan benar. Hal ini menjadi masalah, karena salah satu cara pencegahan yang efektif terhadap terjadinya penyakit karies yaitu melalui tindakan menyikat gigi. Walaupun tidak menimbulkan kematian, namun kerusakan gigi yang ditimbulkan dapat menurunkan tingkat produktivitas seseorang karena dapat menyebabkan rasa sakit yang mengganggu.<sup>3</sup>

Cara mencegah masalah gigi terutama masalah gigi berlubang yang paling efektif adalah dengan menyikat gigi. Anak-anak harus diajarkan dan diberi motivasi untuk melakukan perawatan gigi secara mandiri. Anak-anak yang dengan sering menyikat giginya terbiasa dengan mulut bersih pada usia yang lebih awal biasanya mempertahankan kebiasaan ini seumur hidup mereka.<sup>4</sup>

Edukasi kesehatan diperlukan sebagai upaya meningkatkan keterampilan, kesadaran, sikap, dan perbuatan. Edukasi kesehatan gigi adalah usaha terencana dan terarah untuk menciptakan suasana agar seseorang atau kelompok masyarakat mau mengubah perilaku lama yang kurang menguntungkan menjadi lebih menguntungkan dalam kesehatan gigi untuk meningkatkan taraf hidupnya.<sup>5</sup> Keberhasilan edukasi dipengaruhi oleh metode edukasi yang digunakan. Metode edukasi dengan menggunakan alat bantu pendidikan yang melibatkan indera sebanyak mungkin akan mempengaruhi keberhasilan pemahaman sasaran edukasi.<sup>6</sup>

Masa anak usia dini ditandai dengan masa peka terhadap segala stimulus yang diterimanya melalui panca indera. Masa kanak-kanak awal berada pada tahap perkembangan praoperasional (2-7 tahun) yang mempunyai ciri-ciri anak mulai menguasai fungsi simbolis dan terjadi tingkah laku

imitasi, sebagai akibatnya anak mulai mampu bermain pura-pura (*pretend play*) dan anak suka melakukan peniruan besar-besaran terhadap orang di sekitarnya.<sup>7</sup>

Penyampaian materi pendidikan kesehatan dengan media edukasi seperti boneka, video dan bermain peran dapat dilakukan dengan bercerita. Bercerita dapat membuat materi pendidikan kesehatan menjadi lebih mengesankan dan juga dapat mengurangi ketegangan dan membangun hubungan antara pemberi materi dan pendengar.<sup>8</sup>

Penelitian Nurfalah Tahun 2014 menyebutkan bahwa metode peragaan dan metode video dapat memberikan hasil yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan penyikatan gigi.<sup>9</sup> Sedangkan berdasarkan penelitian Simaremare, dkk., menyatakan bahwa penyuluhan menggunakan boneka lebih meningkatkan keterampilan kesehatan gigi anak.<sup>10</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan efektivitas edukasi dengan metode bermain peran, video dan boneka dalam meningkatkan keterampilan menyikat gigi pada anak usia dini.

## METODE

Desain penelitian adalah rancangan eksperimen semu (*quasi experiment*) dengan sampel *pre-test post-test*, untuk mengetahui perbandingan efektivitas edukasi kesehatan gigi dengan metode bermain peran, video dan boneka terhadap keterampilan menyikat gigi pada anak usia dini. Populasi penelitian adalah seluruh anak TK Pinang Masak Jambi sebanyak 24 anak yang terdiri dari kelas A (12 anak) dan TK B(12 anak) dan TK Khalifah Jambi yang berjumlah 12 anak. Sampel diambil dengan teknik *total sampling* dengan kriteria inklusi sampel yakni berusia  $\geq 4$  tahun dan bersedia menjadi responden. Sedangkan kriteria eksklusi yakni tidak hadir dalam 2 kali kunjungan dan subyek tidak bersedia menjadi responden.

Adapun definisi operasional variabel penelitian antara lain, edukasi dengan metode bermain peran adalah upaya meningkatkan keterampilan menyikat gigi dengan cara bermain peran tentang menyikat gigi sebagai media edukasi. Edukasi dengan pemutaran video adalah upaya meningkatkan keterampilan menyikat gigi menggunakan video tentang menyikat gigi sebagai media edukasi. Edukasi dengan menggunakan boneka adalah upaya meningkatkan keterampilan menyikat gigi dengan menggunakan bercerita dengan menggunakan boneka sebagai media edukasi. Keterampilan menyikat gigi adalah kemampuan anak usia dini tentang menyikat gigi

yang diukur dengan menggunakan formulir observasi.

Cara pengumpulan data responden dengan dengan observasi tentang keterampilan menyikat gigi anak TK Pinang Masak dan TK Khalifah Jambi. Mekanisme penelitian meliputi tahap persiapan dimana dilakukan pengurusan *ethical clearance* dan izin penelitian dan persiapan kuesioner tentang keterampilan menyikat gigi dan skenario bermain peran, video dan boneka untuk edukasi menyikat gigi.

Tahap pelaksanaan meliputi pertama, edukasi kesehatan gigi dengan bermain peran dengan tujuan untuk mengetahui keterampilan menyikat gigi sebelum dan sesudah edukasi dengan metode bermain peran pada anak Kelompok A TK Pinang Masak Jambi yang berjumlah 12 anak. Kegiatan yang dilakukan yakni pelaksanaan *pre-test* (observasi): meminta anak memperagakan menyikat gigi menggunakan phantom gigi, dilanjutkan edukasi menyikat gigi dengan cara bermain peran tentang menyikat gigi, diakhir dengan pelaksanaan *post-test* (observasi): meminta anak memperagakan menyikat gigi menggunakan phantom gigi.

Kedua, edukasi kesehatan gigi dengan boneka yang bertujuan untuk mengetahui keterampilan menyikat gigi sebelum dan sesudah edukasi dengan metode metode menggunakan boneka pada anak Kelompok B TK Pinang Masak Jambi. Kegiatan yang dilakukan yakni pelaksanaan *pre-test* (observasi) dengan meminta anak memperagakan menyikat gigi menggunakan phantom gigi, edukasi menyikat gigi dengan menggunakan boneka tentang menyikat gigi dan pelaksanaan *post-test* (observasi) yaitu dengan meminta anak memperagakan menyikat gigi menggunakan phantom gigi.

Ketiga, edukasi kesehatan gigi dengan video yang bertujuan untuk mengetahui keterampilan menyikat gigi sebelum dan sesudah edukasi dengan metode pemutaran video pada anak TK Khalifah Jambi. Kegiatan yang dilakukan pada pelaksanaan *pre-test* (observasi) yaitu meminta anak memperagakan menyikat gigi menggunakan phantom gigi, pelaksanaan edukasi menyikat gigi dilakukan dengan pemutaran video tentang menyikat gigi dan pelaksanaan *post-test* (observasi) dilakukan dengan meminta anak memperagakan menyikat gigi menggunakan phantom gigi.

Data yang sudah dikumpulkan diolah melalui tahapan *editing, coding, entry data*, dan *cleaning data*. Analisis data yang dilakukan antara lain: analisis univariat, bertujuan untuk mengetahui gambaran keterampilan menyikat gigi sebelum dan sesudah perlakuan edukasi kesehatan gigi dengan metode bermain peran, video dan boneka. Bentuk penyajian dalam bentuk tabel. Selanjutnya analisis

bivariat, sebelum dilakukan analisis bivariat maka terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data numerik untuk variabel keterampilan menyikat gigi. Jika nilai *sig.* > 0,05 maka distribusi data normal, uji statistik yang digunakan parametrik. Jika < 0,05 maka distribusi data tidak normal, uji statistik yang digunakan non parametrik. Analisis bivariat mempunyai tujuan antara lain: pertama, untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah perlakuan edukasi kesehatan gigi dengan metode bermain peran, video dan boneka. Uji statistik yang digunakan uji wilcoxon (non parametrik). Kedua, untuk mengetahui efektivitas edukasi kesehatan gigi dengan metode bermain peran, video dan boneka dalam meningkatkan keterampilan menyikat gigi digunakan uji *mann whitney* (non parametrik). Ketiga, untuk mengetahui perbandingan efektivitas edukasi kesehatan gigi antara metode bermain peran, video, boneka dan poster dalam meningkatkan keterampilan menyikat gigi digunakan uji Kruskal Willis (Non parametrik).

Penyajian hasil penelitian diuraikan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu perbandingan efektivitas edukasi kesehatan gigi dengan metode bermain peran, video dan boneka dalam meningkatkan keterampilan menyikat gigi. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini dilakukan diobservasi keterampilan menyikat gigi sebelum dan sesudah perlakuan edukasi kesehatan gigi dengan metode bermain peran, video, dan boneka. Sebelum dilakukan uji statistik, maka terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data menggunakan uji statistik *Kolmogorov Smirnov* diperoleh data < 0,05 artinya terdistribusi tidak normal. Oleh sebab itu, pengujian uji beda statistiknya menggunakan *Wilcoxon*.

**Tabel 1. Rata-rata nilai keterampilan gigi pre-test dan post-test perlakuan edukasi kesehatan gigi dengan metode bermain peran, video dan boneka pada anak usia dini**

Perlakuan	Keterampilan menyikat gigi	Mean	SD	Min - Max
Bermain peran	<i>pre-test</i>	4,33	1,027	2 – 6
	<i>post-test</i>	9,50	0,702	7 – 10
Boneka	<i>pre-test</i>	3,33	1,331	2 – 6
	<i>post-test</i>	7,67	0,568	7 – 10
Video	<i>pre-test</i>	5,42	1,203	2 – 6
	<i>post-test</i>	8,25	0,640	7 – 10

Rata-rata nilai keterampilan menyikat gigi sebelum dan sesudah dilakukan edukasi kesehatan gigi dengan metode bermain peran, video dan boneka pada anak usia dini dapat terlihat pada tabel

1. Berdasarkan tabel 1 diperoleh nilai *mean* yang berbeda antara keterampilan menyikat gigi kondisi *pre-test* dan keterampilan menyikat gigi kondisi *post-test*. Artinya bahwa secara matematis mengindikasikan ada perbedaan keterampilan menyikat gigi sebelum dan sesudah perlakuan edukasi kesehatan gigi dengan metode bermain peran, video dan boneka pada anak usia dini.

Berdasarkan tabel 1 hasil *pre-test* dilakukan pada anak usia dini di TK Pinang Masak dan Khalifah Jambi. Dari hasil analisis terhadap nilai *pre-test*, menunjukkan bahwa rata-rata skor keterampilan menyikat gigi anak usia dini masih rendah yakni 4,34 sebelum edukasi kesehatan gigi dengan bermain peran, 5,46 sebelum edukasi kesehatan gigi dengan video dan 3,32 sebelum edukasi kesehatan gigi dengan boneka. Hal ini menunjukkan bahwa praktik menjaga kebersihan gigi awal responden sebelum mendapatkan edukasi kesehatan gigi dengan metode bermain peran, video dan boneka masih kriteria rendah.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa item yang paling rendah dilakukan benar oleh responden adalah anak menyikat gigi sendiri dengan gerakan memutar pada permukaan gigi yang menghadapi bagian bibir dan pipi, anak menyikat gigi sendiri dengan gerakan maju mundur pada permukaan gigi yang digunakan untuk pengunyahan, anak menyikat gigi sendiri dengan gerakan mencongkel pada permukaan gigi yang menghadap langit-langit dan lidah dan anak menyikat lidahnya dengan sikat yang dipergunakan.

Faktor-faktor yang sangat mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut anak usia prasekolah di Pos PAUD Perlita Vinolia Kelurahan Mojolangu antara lain faktor sistem pelayanan kesehatan gigi dan mulut serta faktor cara menyikat gigi benar, disamping faktor usia, budaya, lingkungan, upaya ibu dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut dan faktor kebiasaan anak yang tidak baik.<sup>11</sup>

Kemampuan gosok gigi secara baik dan benar merupakan faktor yang cukup penting untuk pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Perawatan gigi dan mulut sejak usia dini sangat menentukan kesehatan gigi dan mulut sampai akhir hayat. Penyakit gigi dan mulut yang bisa dialami anak dan balita bila perawatan tidak dilakukan dengan baik, antara lain gigi berlubang, gusi meradang, dan sariawan.<sup>12</sup>

Anak yang mengalami masalah gigi dan mulut akan malas beraktivitas karena harus menahan rasa sakit pada gigi dan mulutnya. Rasa sakit juga dapat menyebabkan anak mengalami penurunan selera makan. Hal ini akan berdampak pada kekurangan asupan gizi pada anak. Apabila hal tersebut berlangsung dalam jangka waktu yang lama, maka dapat mempengaruhi pertumbuhan anak.<sup>13</sup>

Berdasarkan tabel 2, terlihat adanya peningkatan rata-rata skor keterampilan menyikat gigi setelah perlakuan dengan menggunakan boneka, bermain peran dan video.

**Tabel 2. Rata-rata nilai peningkatan keterampilan menyikat gigi dengan metode bermain peran, video dan boneka pada anak usia dini**

Perlakuan	Keterampilan menyikat gigi		Rata-rata Peningkatan
	Sebelum	Sesudah	
Bermain peran	4,33	9,50	5,17
Boneka	3,33	7,67	4,33
Video	5,42	8,25	2,83

Berdasarkan tabel 2 hasil *post test* dilakukan pada anak usia dini di TK Pinang Masak dan Khalifah Jambi. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata skor keterampilan menyikat gigi anak usia dini terlihat adanya peningkatan yakni 9,51 sesudah edukasi kesehatan gigi dengan bermain peran, 8,24 sesudah edukasi kesehatan gigi dengan video dan 7,63 sesudah edukasi kesehatan gigi dengan boneka. Hal ini berbeda dengan keterampilan menyikat gigi sebelum perlakuan, keterampilan menyikat gigi setelah perlakuan dilakukan edukasi kesehatan gigi dengan metode bermain peran, video dan boneka pada anak usia dini menjadi meningkat. Rata-rata peningkatan 5,17 sesudah edukasi kesehatan gigi dengan bermain peran, 4,31 sesudah edukasi kesehatan gigi dengan video dan 2,78 sesudah edukasi kesehatan gigi dengan boneka. Peningkatan keterampilan menyikat gigi disebabkan oleh adanya edukasi kesehatan gigi dengan metode bermain peran, video dan boneka yaitu adanya pemberian edukasi kesehatan gigi pada anak tentang cara pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang baik dan benar.

Metode edukasi dengan bermain peran, video, boneka dan alat edukasi yang lain dapat dijadikan sebagai alat peraga dalam pendidikan kesehatan gigi untuk anak prasekolah. Hal ini bertujuan agar anak tidak merasa bosan terhadap cerita dan anak dapat menangkap pesan yang disampaikan dalam cerita dengan baik.<sup>14</sup> Berdasarkan penelitian Angelisa tahun 2014, diketahui bahwa ada perbedaan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode bermain peran yaitu terdapat peningkatan perilaku menyikat gigi dari sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan pada anak usia pra sekolah di TK ABA Wilayah Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta.<sup>15</sup>

**Tabel 3. Perbandingan efektivitas edukasi kesehatan gigi antara metode bermain peran, video dan boneka pada anak usia dini**

Perlakuan	Keterampilan Menyikat Gigi	n	Sig. (2-tailed)
Bermain peran	5,17	12	.000*
Boneka	4,33	12	.021*
Video	2,83	12	.001*

Berdasarkan tabel 3, edukasi kesehatan gigi dengan metode bermain peran lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan menyikat gigi pada anak usia dini dibandingkan edukasi kesehatan gigi dengan video dan boneka.

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 3 tersebut dapat diketahui edukasi kesehatan gigi dengan metode bermain peran, video dan boneka sangat efektif untuk meningkatkan keterampilan menyikat gigi pada anak usia dini di TK Pinang Masak dan Khalifah Jambi. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $p$ -value = 0,000, nilai tersebut lebih kecil dari nilai 0,05.

Peningkatan keterampilan menyikat gigi anak usia dini di TK Pinang Masak dan Khalifah Jambi ini memberikan kesiapan untuk belajar dan mandiri dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut. Kelompok anak-anak pada umumnya belum dapat menyikat gigi dengan baik dan efektif karena menyikat gigi itu tidak mudah terutama pada makanan yang lengket, serta sisa makanan yang berada pada permukaan gigi yang sulit dijangkau dengan sikat gigi.<sup>16</sup>

Orang tua sangat berperan dalam membimbing dan mendisiplinkan anak untuk melatih pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan menyikat gigi secara baik dan benar. Karena pada umumnya kebiasaan anak dalam menyikat gigi hanyalah bertujuan untuk menyegarkan mulut saja, bukan karena mengerti bahwa hal tersebut baik untuk kesehatan gigi dan mulutnya, sehingga anak cenderung menyikat gigi dengan semauanya sendiri. Peran orang tua sangat diperlukan dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anak-anaknya agar tercapai kesehatan gigi dan mulut yang optimal.<sup>17</sup>

Hasil penelitian Husna tahun 2012, menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara peranan orang tua dan perilaku anak dalam menyikat gigi dengan kejadian karies anak usia 5-6 tahun di TK Sekar Melati Desa Pal IX Kecamatan Sei Kapak Kabupaten Kubu Raya.<sup>18</sup>

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata yang berbeda antara keterampilan menyikat gigi untuk bermain peran pre-test (4,34) dan post-test (9,51), video pre-test (5,46) dan post-test (8,24), boneka pre-test (3,32) dan post-test (7,63). Menunjukkan ada perbedaan keterampilan menyikat gigi sebelum dan sesudah perlakuan edukasi kesehatan gigi dengan metode bermain peran, video dan boneka pada anak usia dini.

Edukasi kesehatan gigi dengan metode bermain peran, video dan boneka efektif dalam meningkatkan keterampilan menyikat gigi anak usia dini ditunjukkan dengan nilai signifikansi pada 0,000 ( $p < 0,05$ ). Edukasi kesehatan gigi dengan metode bermain peran lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan menyikat gigi pada anak usia dini dibandingkan edukasi kesehatan gigi dengan video, boneka dan poster.

Berdasarkan hasil penelitian, diharapkan untuk penelitian selanjutnya lebih difokuskan pada sampel yang lebih besar.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Anitasari S, dan Rahayu NE. 2005. Hubungan Frekuensi Menyikat Gigi dengan Tingkat Kebersihan Gigi dan Mulut Siswa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Palaran Kotamadya Samarinda Provinsi Kalimantan Timur. *Dent J.* 38(2): 88-89.
2. Hidayat, 2006. Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia: Aplikasi Konsep dan Keperawatan Buku I. Jakarta: Salemba Medika.
3. Hidayati, N.A., Kaidah, S. & Sukmana, B.I., 2014. Efek Pengunyahan Permen Karet Yang Mengandung Xylitol Terhadap Peningkatan pH Saliva. *Dentino*, II(1), hal.51-55.
4. Wong, D. L., Hockenberry, M., Wilson, D., Wilkelstein, L. M., & Schwartz, P. (2009). Buku Ajar Keperawatan Pediatrik Wong (6th ed.). (E. K. Yudha, D. Yulianti, N. B. Subekti, E. Wahyuningsih, M. Ester, penyunt., & N. J. Agus Sutarna, Penerjemah). Jakarta: EGC.
5. Budiharto. 2008. Metodologi Penelitian Kesehatan dengan Contoh Bidang Ilmu Kesehatan Gigi. Jakarta: EGC.
6. Tandilangi, M., Mintjelungan, C., & Wowor, V.N.S. (2016). Efektivitas dental health education dengan media animasi kartun terhadap perubahan perilaku kesehatan gigi dan mulut siswa SD Advent 02 Sario Manado. *Jurnal e-GiGi (eG)*, 4(2), hal. 106-110.

7. Izzaty R. E., dkk. (2013). Perkembangan Peserta Didik. Yogyakarta. UNY Press.
8. Green, L.W. & Ottoson, J. M. 1998 Instructor's Manual for Community Health. St.Louis : Mosby
9. Nurfalah, dkk., 2014. Efektivitas Metode Peragaan dan Metode Video terhadap Keterampilan Penyikatan Gigi pada Anak Usia 9-12 Tahun di SDN Keraton 7 Martapura. Dentino Jurnal Kedokteran Gigi Vol II No. 2. September 2014, hal 144-149.
10. Simaremare, dkk., 2014. Tingkat Keterampilan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Penyuluhan Menggunakan Media Flip Chart dan Boneka Animasi pada Anak Kelas V SD Negeri 105, 307 Sukaraya Pancur Batu Tahun 2014. Jurnal Ilmiah PANNMED Vol. 9 No. 3 Januari-April 2015.
11. Rosyana S., dkk. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kesehatan Gigi dan Mulut Anak Usia Prasekolah di Pos PAUD Perlita Vinolia Kelurahan Mojolangu. Jurnal Keperawatan, Volume 6 Nomor 2 Versi Online Juli 2015, hlm: 132-141.
12. Muin, M. 2011. Pengaruh Dental Health Education (DHE) terhadap penurunan Plak Gigi. Makasar: Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hasanuddin Makasara dalam <http://repository.unhas.ac.id> diakses tanggal 10 Agustus 2017.
13. Schuur, A.H.B, 1992. Patologi Gigi-geligi: Kelainan-kelainan Jaringan Keras Gigi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
14. Delimasa. 2012. Kemampuan Ber cerita dengan Menggunakan Media Boneka Tangan pada Anak Kelompok B TK Pembina Cawas Kabupaten Klaten. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
15. Angelisa, A. T., 2014. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Gosok Gigi dengan Metode Bermain terhadap Perilaku Gosok Gigi pada Anak Usia Pra Sekolah di TK ABA Wilayah Wonokromo Pleret Bantul. Naskah Publikasi. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta.
16. Ircham, 1995. Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut. Liberty. Yogyakarta.
17. Tomasowa, 1981. Penyakit Gigi dan Mulut. Ind Denral Industries. Jakarta.
18. Husna A., 2012. Peranan Orang tua dan Perilaku anak dalam Menyikat Gigi dengan Kejadian Karies Anak. Jurnal Vokasi Kesehatan, Volume II Nomor 1 Januari 2016, hlm.221-227.

